



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

SULAWESI SELATAN DAN INDONESIA TIMUR

Program USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene *Penyehatan Lingkungan untuk Semua* (IUWASH PLUS)

merupakan sebuah inisiatif lima setengah tahun yang dirancang untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan akses air minum dan layanan sanitasi serta perbaikan perilaku hygiene bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan di perkotaan. USAID IUWASH PLUS bekerja sama dengan instansi pemerintah dan donor, pihak swasta, LSM, kelompok masyarakat, dan mitra lainnya untuk mencapai hasil utama, yaitu:

- Peningkatan akses untuk kualitas layanan air minum yang lebih baik bagi 1.100.000 penduduk perkotaan, di mana 500.000 di antaranya adalah penduduk dengan 40% tingkat kesejahteraan terendah dari total populasi (yang juga disebut sebagai B40); dan
- Peningkatan akses untuk layanan sanitasi yang aman bagi 500.000 penduduk perkotaan.

Wilayah Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, dan Papua (SSEI)

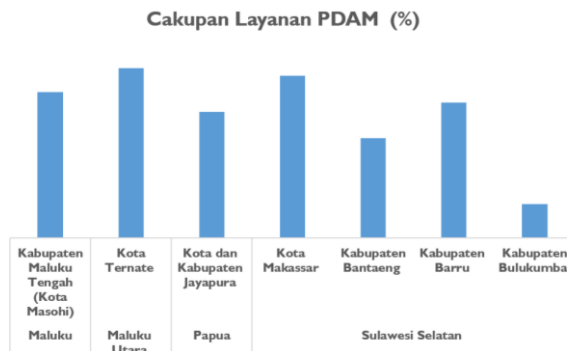


USAID IUWASH PLUS bekerja sama dengan 35 Pemerintah Daerah di Indonesia yang tersebar di 8 provinsi, yaitu Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, dan Papua, serta 2 daerah khusus, yaitu DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara dan Papua, USAID IUWASH PLUS bekerja sama dengan 8 kota/kabupaten, yaitu Kota Makassar, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Barru, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Maluku Tengah, Kota Ternate, Kota Jayapura, dan Kabupaten Jayapura. Dari keempat provinsi itu dan berdasarkan data BPS (2015) Provinsi Papua memiliki luas terbesar, diikuti Maluku, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara.

Cakupan Layanan dan Tantangan Air Minum

Di setiap kota dan kabupaten dampingan USAID IUWASH PLUS, cakupan PDAM cukup beragam. Di Provinsi Maluku, Maluku Utara, dan Papua, cakupan layanan PDAM di tingkat kota/kabupaten mencapai di atas 50%. Di Provinsi Sulawesi Selatan, cakupan layanan tertinggi adalah PDAM Kota Makassar, diikuti Kabupaten Barru, Bantaeng, dan Bulukumba. Untuk mendukung layanan PDAM di Makassar,



*Data BPPSPAM (2015)

Dokumen ini dibuat atas dukungan Rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi dari dokumen ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab DAI Global LLC dan tidak selalu mencerminkan pandangan USAID atau Pemerintah Amerika.

sumber air baku berasal dari air permukaan yang mencakup Sungai Jeneberang, Maros, dan Bendungan Bili-Bili.



Shofyan Ardiansyah USAID IUWASH PLUS SSEI
Sumur komunal di Kota Ternate,
Maluku Utara.

Layanan air minum di Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara dan Papua masih mengalami tantangan, sebagai contoh Air Tidak Berekoning (*Non Revenue Water/NRW*). Di kawasan itu, tingkat NRW berkisar dari 18% sampai 49%. Berdasarkan Data BPPSPAM (2015), tingkat NRW tertinggi tercatat di Kota Makassar dan terendah di Kabupaten Maluku Tengah. Intrusi air laut juga berkontribusi mempengaruhi layanan air minum. Sebagai contoh, di Kota Ternate, intrusi air laut menyebabkan air minum terasa asin. Maka itu, kondisi ini perlu diatasi segera dalam rangka meningkatkan akses ke layanan air minum untuk masyarakat.

Kondisi Fasilitas Air Limbah Terkini

Persentase penduduk yang memiliki fasilitas air limbah yang layak dan aman di setiap kota dan kabupaten di Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur berkisar dari 40% sampai 60%. Persentase tertinggi penduduk yang memiliki fasilitas air limbah yang layak dan aman di Kota Makassar, Kabupaten Bantaeng, dan Kota Jayapura. Sementara itu, fasilitas air limbah untuk penduduk di Kabupaten Maluku Tengah – Masohi & Kabupaten Bulukumba masih perlu ditingkatkan.



USAID IUWASH PLUS SSEI

Rumah tangga dengan
tangi septik ber SNI.

Dukungan dan Prioritas USAID IUWASH PLUS untuk Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur:

Beberapa prioritas USAID IUWASH PLUS termasuk:

- Meningkatkan cakupan akses air minum melalui pengembangan rencana usaha yang komprehensif, peningkatan kinerja PDAM, pengendalian NRW, peningkatan efisiensi energi, dan Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM);
- Memberikan pendampingan kepada PDAM dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) air minum di bidang teknik dan manajemen pelayanan air minum;
- Meningkatkan cakupan akses air limbah melalui penggunaan Jamban dengan tangki septik ber SNI dan penyedotan tinja melalui Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (L2T2) dan Tidak Terjadwal (L2T3);
- Melakukan advokasi kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan *safely managed sanitation* dengan mengembangkan infrastruktur IPLT, dan peralatan pendukungnya;
- Memberikan pendampingan dan mendorong pemerintah daerah untuk menyusun regulasi dan anggaran untuk program WASH;
- Meningkatkan kemampuan teknik dan manajemen kepada institusi pengolahan air limbah (UPTD PAL) dengan memberikan pelatihan, studi banding, dan lokakarya;
- Mendampingi masyarakat melalui program perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk mempraktekan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) serta mempraktekkan teknologi pengolahan air minum tingkat rumah tangga dan menggunakan sarana sanitasi ramah lingkungan;
- Meningkatkan akses air bersih dan sanitasi melalui mikro kredit, termasuk menciptakan pelaku usaha WASH dengan perbaikan layanan produk dan jasa;
- Mendukung Kapasitas Peningkatan Forum CSR di bawah Strategi Rumah Bersama.



Selwiana Hehanussa USAID IUWASH PLUS SSEI

L2T2 dan L2T3 di Kota Makassar,
Sulawesi Selatan

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

**USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene
Penyehatan Lingkungan untuk Semua (IUWASH PLUS)**

Kantor Regional Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur

Jl. Perkebunan No. 8 Kel. Sinrijala, Kec. Panakukang, Makassar, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia

Tel. + 62-411 435-130

www.iuwashplus.or.id - [@airsanitasi](https://twitter.com/airsanitasi) - www.facebook.com/airsanitasi - [@airsanitasi](https://ig.com/airsanitasi) - youtube.com/airsanitasi

*Terakhir diperbarui: 07 Januari 2020